

Nama : Dela Zulia Pratiwi

Npm : 231301079

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Dosen Pengampu : Prof. Dr. Undang Rosidin.

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

SUMMARY EBOOK : THE RESEARCH PROBLEM

(PENELITIAN MASALAH)

Modul 1 ini menjelaskan secara komprehensif mengenai perumusan masalah penelitian sebagai fondasi awal dalam proses penelitian ilmiah. Masalah penelitian didefinisikan sebagai kesenjangan (discrepancy) antara harapan dan kenyataan, baik dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya, politik, ekonomi, maupun pendidikan. Perumusan masalah dianggap sebagai inti penelitian, karena tanpa perumusan yang jelas, penelitian tidak akan terarah dan hasilnya tidak optimal. Bahkan, ada anggapan bahwa merumuskan masalah sama artinya dengan menyelesaikan separuh penelitian.

Identifikasi masalah dilakukan dengan menemukan adanya kesenjangan, mempertanyakan mengapa kesenjangan itu terjadi, dan memastikan bahwa pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab. Dalam latar belakang penelitian, peneliti harus menjelaskan kondisi penyebab masalah, kesenjangan antara teori dan praktik, serta alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti, termasuk pertimbangan aspek biaya, waktu, dan kemampuan. Masalah penelitian yang baik harus memenuhi syarat: (1) esensial, artinya penting dan memiliki nilai tinggi; (2) urgen, artinya mendesak untuk dipecahkan; (3) bermanfaat, artinya memberi kontribusi nyata baik teoritis maupun praktis.

Sumber masalah penelitian bisa berasal dari berbagai hal: pengalaman pribadi, penelitian terdahulu, kajian pustaka (buku, jurnal, laporan penelitian), forum diskusi atau seminar, hasil observasi langsung, perubahan paradigma pendidikan (kurikulum, metode, media), fenomena sosial-budaya di kelas atau masyarakat, serta deduksi dari teori. Dari berbagai sumber tersebut, peneliti kemudian memilih fokus masalah yang memiliki kontribusi nyata, orisinal, jelas rumusannya, dan layak diteliti. Modul ini juga menguraikan jenis-jenis masalah penelitian:

1. Deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan status variabel atau fenomena tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain.
2. Komparatif, yaitu penelitian untuk membandingkan dua atau lebih variabel, kelompok, atau kondisi tertentu.
3. Asosiatif/Korelatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antarvariabel, yang terbagi menjadi: hubungan simetris (kedua variabel sejajar), hubungan kausal (sebab-akibat), dan hubungan interaktif (timbal balik saling mempengaruhi).

Perumusan masalah dituangkan dalam bentuk kalimat interogatif (pertanyaan penelitian) agar lebih tajam dan spesifik, meskipun bisa juga dalam bentuk pernyataan positif. Rumusan masalah ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan judul penelitian. Judul yang baik harus singkat, jelas, spesifik, informatif, mencerminkan variabel penelitian, tidak terlalu luas maupun sempit, menarik secara akademis maupun praktis, serta menggambarkan kontribusi penelitian. Judul juga sebaiknya tidak simbolik atau terlalu abstrak, tetapi menunjukkan dengan jelas variabel bebas dan terikat yang diteliti. Selain masalah dan judul, modul ini juga membahas tentang hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah yang masih harus dibuktikan secara empiris. Hipotesis berfungsi mempersempit lingkup penelitian, memberi arah dalam pengumpulan data, membantu memfokuskan fakta, serta menghubungkan teori dengan observasi. Ada dua bentuk hipotesis: hipotesis penelitian (naratif) dan hipotesis statistik (matematis). Hipotesis yang baik harus sederhana, jelas, menunjukkan hubungan antarvariabel, konsisten dengan teori, dapat diuji kebenarannya, serta relevan dengan kerangka berpikir penelitian. Namun, tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, misalnya penelitian deskriptif, eksploratif, dan kualitatif.

Akhir modul menegaskan bahwa perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, hipotesis, dan judul merupakan komponen penting yang saling terkait. Tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat deklaratif sebagai apa yang ingin dicapai, sedangkan batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Peneliti juga perlu menyampaikan asumsi penelitian untuk menghindari salah tafsir pembaca. Dengan demikian, modul ini memberikan kerangka sistematis bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana sebuah penelitian harus dimulai dari perumusan masalah yang benar, agar dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat, orisinal, terarah, dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah nyata di masyarakat.